



## Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

Daud<sup>1</sup>, Yanuar Triadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Okt 13, 2020

Revised Nov 16, 2020

Accepted Des 26, 2020

---

#### Keywords:

Cinta Tanah Air  
Pendidikan Karakter  
Sekolah Dasar

---

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran terhadap bagaimana implementasi pendidikan karakter cinta tanah di sekolah dasar.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini berupa kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan sebuah kondisi dengan penjabaran dan uraian yang mendetail.

**Temuan Utama:** Pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin sudah berjalan dengan baik sesuai sebagaimana yang diharapkan. Namun perlu ada beberapa perbaikan lagi, seperti RPP yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Penulisan RPP lebih diperbaiki lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Karena melalui RPP bisa mewujudkan pendidikan karakter yang religius pada siswa, sesuai dengan model pembelajarannya yaitu, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL pembiasaan bermain peran, serta pembelajaran yang partisipatif. Dalam implementasi pendidikan karakter dalam pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, karena guru membrikan pengetahuan karakter sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Keberhasilan pelaksanaan ini akan terlihat ketika proses pembelajaran dimulai, seperti ketika masuk kelas, proses belajar, jam istirahat, serta kegiatan pembelajaran lainnya. Untuk membina karakter cinta tanah air guru bisa menanamkannya melalui materi-materi pelajaran yang sedang diajarkan, selain itu juga melalui perbuatan dan kegiatan keseharian yang berkaitan dengan pengembangan sikap spontan, keteladanan dan yang mencerminkan karakter cinta tanah air di dalam kelas.

**Keterbaruan Penelitian:** Keterbaruan dalam penelitian ini berupa menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan karakter cinta tanah air untuk siswa sekolah dasar.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*



---

### Corresponding Author:

Yanuar Triadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: [yanuartri@gmail.com](mailto:yanuartri@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak didik, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Kerusakan nilai moral yang terjadi di masyarakat saat ini menjadi pemicu terhadap buruknya sikap dan nilai moral pada anak, hal ini terjadi karena berbagai faktor yang terjadi pada anak salah satunya pestnya teknologi [1]. Karena perkembangan trend dan teknologi yang ada sangat mudah mempengaruhi generasi dini saat ini. Maka dari itu peran orang tua sangat penitng dalam mengawasi anak agar tidak terpengaruh dengan hal-hal buruk yang terjadi diluar sana. Salah satu tugas terbesar dan wajib pihak sekolah untuk bekerja dan mendidik lebih keras lagi kepada anak didik agar moral

dan etika anak tidak merosot, guru harus mengatur strategi salah satunya dengan penyampaian ilmu pengetahuan serta pendidikan karakter kepada siswa. Selain upaya dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun orang tua, anak pun harus mampu mengendalikan diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh apapun yang terjadi di lingkungan sekitar, ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh anak, seperti mengikuti kegiatan diluar sekolah seperti belajar tambahan ataupun kursus lainnya, agar anak tidak memiliki peluang untuk terjerumus dalam hal-hal negative yang dapat mengakibatkan kemerosotan moral dan karakter anak. Pendidikan adalah suatu hal yang dilakukan dengan sadar dan juga terencana dalam mencapai kondisi belajar dan proses dalam pembelajaran dengan aktif serta untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang, untuk memiliki akhlak mulia dan karakter yang baik, diperlukannya karakter religious untuk mengendalikan diri serta mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, Negara dan bangsa ini [2, 3].

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di SD [4, 5]. Bukan berarti pada jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian namun porsinya saja yang berbeda. Derasnya arus globalisasi diikuti juga dengan perkembangan teknologi dan informasi berdampak pada berkurangnya rasa cinta Negara Republik Indonesia pada generasi muda, masuknya kebudayaan luar tanpa adanya penyaringan menyebabkan nilai-nilai cinta tanah air semakin luntur dan budaya luar lama-kelamaan semakin mendominasi dibandingkan budaya lokal di Indonesia, Sehingga paham kebangsaan semakin merosot dan rasa persatuan kesatuan dikalangan penduduk Indonesia semakin menipis.

Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air tersebut karena pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia. Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Pihak sekolah terutama guru diharapkan dapat mencari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air agar peserta didik memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, keterampilan, perprestasi dan berdaya saing memiliki komitmen untuk memajukan bangsa. Pengembangan dan pembentukan karakter menjadi hal yang paling penting dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar, karena akan menjadi pijakan dalam keberlangsungan pendidikan karakter di sekolah jenjang berikutnya [6]. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik, karena anak yang tumbuh dengan karakter yang baik akan mampu melakukan hal yang terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dan memiliki tujuan hidup yang baik. Selain itu peran masyarakat juga tidak terlepas dalam menciptakan karakter anak didik baik itu melalui orang tua maupun lingkungan sekitar. Pendidikan karakter sangat penting, maka dari itu pihak sekolah, pendidik, orang tua agar bisa senantiasa selalu menanamkan sikap dan karakter pada anak didiknya agar memiliki sikap dan peradaban yang sesuai dengan jati diri bangsa [7, 8].

Banyak problematika merosotnya budaya yang terjadi pada saat ini di kalangan masyarakat seperti banyaknya yang tidak paham dengan budaya daerah sendiri, banyaknya yang melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah, sikap sosial yang kurang dalam bermasyarakat, bertutur kata yang tidak sopan, kurangnya minat pada produk negara sendiri serta menjadikan upacara bendera satu-satunya bentuk menghormati bangsa sendiri. Maka dari itu rasa cinta terhadap tanah air perlu di tumbuhkan kembali pada generasi muda melalui program pendidikan karakter ini, dengan adanya pendidikan karakter ini bisa menjadi wadah untuk generasi muda kembali mengenali jati dirinya serta menuntun bangsa Indonesia kembali ke arah yang diharapkan. Melalui pendidikan karakter bisa mendidik anak bangsa agar bijak dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berbaur dengan masyarakat serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter mampu berupaya mengenalkan, mengembangkan serta membiasakan nilai-nilai karakter pada anak agar mampu menjadi generasi yang berkarakter serta bermanfaat bagi orang lain [9]. Selain itu melalui pendidikan karakter dirancang upaya yang membantu anak didik dalam memahami perilaku manusia yang berhubungan dengan penciptanya, manusia, negara dan juga diri sendiri. Berkaitan dengan hal ini pelajaran di sekolah diupayakan Sehubungan dengan upaya dalam membentuk karakter anak didik ke arah yang positif maka dari itu diperlukan beberapa perbaikan dalam menanamkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran yang diajarkan pada anak didik.

Oleh karena itu guru harus mampu menggali potensi dan menanamkan kebanggaan untuk bisa mencintainya negeri sendiri. Rasa cinta terhadap tanah air merupakan salah satu sikap mental yang berlandaskan rasa cinta, rela berkorban dan siap membela tanah air, bangsa dan juga negara. Seperti perjuangan yang telah dilakukan penjajah itu semua berlandaskan pada semangat yang tinggi dan kecintaan yang besar terhadap negara dan bangsa, hingga berhasil mencapai cita-cita bangsa yaitu kemerdekaan. Oleh sebab itu diperlukannya peran guru dalam mengupayakan pembinaan pendidikan karakter cinta tanah air melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah [10, 11].

Dari hasil penelitian yang didapat selama melakukan observasi peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada anak didik, yaitu: masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti upacara bendera, melanggar aturan sekolah, berkata yang kurang sopan, berkelahi saling mengejek antar sesama, bahkan ada beberapa yang tidak mengetahui lagu nasional dan lagu daerah masing-masing. Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan guru mampu mengatasi dan membimbing agar keadaan pembelajaran kembali mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, serta diharapkan guru mampu menanamkan karakter cinta tanah air dalam diri siswa. Agar tujuan dari pendidikan karakter dan pendidikan nasional tercapai dengan terciptanya generasi bangsa yang baik, diharapkan guru mampu mengantisipasinya dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional, agar tercapainya tujuan dari pendidikan yang berkarakter dan cinta tanah air. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan rumusan masalah bagaimana upaya yang dilakukan agar terimplementasinya pendidikan karakter cinta tanah air pada anak didik, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa di sekolah SDN 64 Muara Bulian.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu menyajikan data berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan serta sumber lainnya yang ada di lapangan. Selain itu untuk mempermudah peneliti dalam menjabarkan serta menjelaskan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada proses pembelajaran di sekolah di SDN 64 Muara Bulian.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer berupa observasi, wawancara kepala sekolah, 3 orang guru kelas. dan data sekunder berupa dokumen tentang dengan implementasi implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada proses pembelajaran di sekolah di SDN 64 Muara Bulian yaitu melalui profil sekolah, identitas para guru, siswa dan juga daftar nilai. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data interaktif menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, lalu keabsahan data menggunakan triangulasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah dasar di SDN 64 Muara Bulian. Dari data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, ditemukan dalam pengimplementasian yang dilakukan oleh guru telah menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Selain melalui proses pembelajaran, guru juga berupaya dalam mengembangkan diri dengan sikap spontan yang dilakukannya seperti: memberi arahan, menegur jika anak didik melakukan kesalahan, memberi pujian, serta menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada siswa melalui materi pelajaran seperti: berbahasa Indonesia yang baik dan benar, menaati aturan yang telah dibuat, membuang sampah pada tong sampah, serta mencintai kebudayaan-kebudayaan dan produk dari Indonesia [12].

Pendidikan karakter menjadi landasan penting yang harus ditanamkan pada generasi bangsa yang berada di lingkungan pendidikan maupun masyarakat sekitar. Karakter disini meliputi nilai religius, cinta tanah air, gemar belajar, bekerja jujur, tanggung jawab, kreatif, inovatif, rela berkorban, memiliki jiwa yang kompetitif [13]. Agar terlaksana pendidikan karakter di sekolah terlaksana dengan baik dan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang diharapkan, perlu penunjang dalam hal itu seperti, melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran proses menanamkan pendidikan karakter agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan guru kelas harus mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa agar dapat mempertahankan dan mewujudkan terlaksananya pencapaian pendidikan karakter cinta tanah air ini, seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Guru harus memperbanyak pengetahuan tentang pendidikan karakter, cinta tanah air, dan tetap berpedoman pada RPP yang telah dipadukan dengan pendidikan karakter. Lain daripada itu orang tua tidak terlepas dari kunci keberhasilan pendidikan karakter ini, agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sebagaimana mestinya hingga mewujudkan peserta didik yang berkarakter, serta dukungan dari orang tua dalam memaksimalkan keberhasilan pendidikan karakter ini. [14, 15]

Dalam melaksanakan, mengajarkan dan membiasakan pendidikan karakter seorang anak harus dibekali pengetahuan karakter dari hal-hal kecil seperti, mengucapkan salam terlebih dahulu saat akan masuk ruangan, bersalaman dengan guru, mengawali segala sesuatu dengan berdoa serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius pada anak. Dalam pemberian dan penanaman ilmu karakter religius diberikan sesuai kebutuhan dan kemampuan dari setiap anak didik. Penilaian dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan tidak hanya sekali saja [16]. Pelaksanaan pendidikan karakter cinta

tanah air bisa dilakukan sebelum masuk kelas, proses pembelajaran, pulang sekolah, dan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Seperti mengajarkan nilai-nilai karakter cinta tanah air berbentuk melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia dengan mengajarkan tari. Bertujuan agar anak bisa mengenal budaya Indonesia dan bisa melestarikannya. Pemberian atau penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air ini bukan hanya mengajarkan tari tradisional saja, tapi juga dengan mengajarkan anak untuk belajar giat, mengajarkan berbahasa Indonesia dan memakai bahasa Indonesia ketika belajar, menyanyikan lagu-lagu wajib Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air diatas dapat berupa menjaga kelastarian Indonesia dengan tidak membuang sampah sembarangan tempat yang mana bias

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian bahwa dalam setiap pemberian nilai-nilai karakter guru berpatokan kepada Tema, SK dan KD pelajaran. Barulah model atau strategi apa yang digunakan pemberian nilai-nilai kerakter ini nantinya dapat dirancang dengan melihat kebutuhan anak. Pada proses pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan secara terus menerus agar nantinya pembiasaan tersebut yang akan menjadi perilaku terbiasa, sehingga pelaku Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius telah terbiasa melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bisa dilakukan dengan model pembelajaran antara lain: pembiasaan, pembinaan disiplin, keteladanan, hadiah dan hukum, bermain peran serta pembelajaran partisipatif [17, 18]. Dari hasil penelitian yang ditemuka peneliti pada saat dilpangan, guru dalam memberi arahan sudah bagus, serta peran guru dalam menanamkan karakter pada siswa sudah bagus, seperti guru memberikan contoh serta sikap teladan yang baik itu seperti apa. Selain itu peneliti juga mengamati kepala sekolah dan guru sebagai model dalam dunia pendidikan karakter dan peran guru melalui kerja sama dengan kepala sekolah juga sudah berjalan dengan baik, sesuai yang diharapkan dan juga bisa menjadi teladan bagi siswa SDN 64 Muara Bulian. ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga diteladani bagi peserta didik kelas V di SDN Pandean Lamper 04 Semarang.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin sudah berjalan dengan baik sesuai sebagaimana yang diharapkan. Namun perlu ada beberapa perbaikan lagi, seperti RPP yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Penulisan RPP lebih diperbaiki lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Karena melalui RPP bisa mewujudkan pendidikan karakter yang religius pada siswa, sesuai dengan model pembelajarannya yaitu, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL pembiasaan bermain peran, serta pembelajaran yang partisipatif. Dalam implementasi pendidikan karakter dalam pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, karena guru membrikan pengetahuan karakter sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Keberhasilan pelaksanaan ini akan terlihat ketika proses pembelajaran dimulai, seperti ketika masuk kelas, proses belajar, jam istirahat, serta kegiatan pembelajaran lainnya. Untuk membina karakter cinta tanah air guru bisa menanamkannya melalui materi-materi pelajaran yang sedang diajarkan, selain itu juga melalui perbuatan dan kegiatan keseharian yang berkaitan dengan pengembangan sikap spontan, keteladanan dan yang mencerminkan karakter cinta tanah air di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air sudah sangat baik diterapkan di sekolah ini, yaitu dengan memperkenalkan budaya Indonesia, pelestarian lingkungan. Namun masih ada beberapa hal penting yang belum terlaksana yaitu semangat dalam mengikuti upacara bendera, serta fasilitas yang berkaitan dengan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter yang masih kurang memadai untuk terwujudnya karakter cinta tanah air pada anak didik. Agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bisa tercapai dengan baik serta mewujudkan anak didik yang memiliki karakter seperti yang diharapkan, sarana dan fasilitas yang memadai serta pelaksanaan karakter yang semestinya. Hal itu bisa terwujud jika melakukan beberapa hal seperti guru dalam mengajar harus tetap mempertahankan dan mewujudkan bagaimana pembelajaran itu terlaksana dengan baik serta pendidikan karakter cinta tanah air itu sampai dan tertanam dalam diri siswa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih atas seluruh responden karena telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, serta seluruh stakeholder yang barkaitan saya ucapakan terima kasih.

**REFERENSI**

- [1] A. Sudrajat, "Mengapa pendidikan karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 1, no. 1, 2011.
- [2] H. Gunawan, "Pendidikan karakter," *Bandung: alfabeta*, 2012.
- [3] C. Z. Harun, "Manajemen pendidikan karakter," *Jurnal pendidikan karakter*, vol. 4, no. 3, 2013.
- [4] S. H. Hasan, "Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter," *Paramita: Historical Studies Journal*, vol. 22, no. 1, 2012.
- [5] N. T. Atika., H. Wakhuyudin., dan K. Fajriyah, "Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air," *Mimbar Ilmu*, vol. 24, no. 1, pp. 105-113, 2019.
- [6] H. Ainissyifa, "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan UNIGA*, vol. 8, no. 1, pp. 1-26, 2017.
- [7] M. Khusniati, "Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [8] S. Atika, "Pelaksanaan pendidikan karakter (religius, cinta tanah air dan disiplin) di SLB Al Ishlaah Padang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, vol. 3, no. 3, 2014.
- [9] N. Karim, "Pendidikan karakter," *Shautut Tarbiyah*, vol. 16, no. 1, pp. 69-89, 2010.
- [10] A. Jalil, "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 175-194, 2016.
- [11] N. Aprilina., T. Fauziah., dan M. H. A. M. H. Affan, "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS Di Gugus 25 SDN 2 Mata IE Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 3, 2017.
- [12] A. J. Mahardhani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air," *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 3, no. 2, pp. 56-63, 2018.
- [13] S. D. Ardianti., S. Wanabuliandari., dan M. Kanzunudin, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 9, no. 2, 2019.
- [14] C. T. S. Rokhani, "Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter Indonesia Melalui Peningkatan Penanaman Cinta Tanah Air: Best Practice Di SD Negeri Dengkek 01 Pati," *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, vol. 1, no. 2, pp. 57-75, 2020.
- [15] R. Gunawan., S. Suyitno., dan S. Supriyadi, "Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi," *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 23, no. 2, pp. 339-366, 2018.
- [16] R. D. Utami., I. N. Sari., dan S. Melindayani, "Generasi Berkarakter Dengan Mocita (Monopoli Cinta Tanah Air) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Pada Diri Anak Sekolah Dasar," *Jurnal PENA: Penelitian dan Penalaran*, vol. 4, no. 2, pp. 825-833, 2017.
- [17] T. Transinata, "Integrasi Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kurikulum Tersembunyi Berbasis Karakter Kebangsaan," *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, vol. 1, no. 1, pp. 47-64, 2018.
- [18] A. Lismawati., D. Damanhuri., R. A. Pribadi., dan Z. R. Hakim, "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sdit Al-Muhajirin," *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 74-89, 2022.